

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Desain Kurikulum di TKIT Nurul Qomar Pedurungan Semarang

Kurikulum di TKIT Nurul Qomar Pedurungan Semarang dipadukan antara:

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
2. Kompetensi tambahan muatan lokal yang berbasis Islam (kurikulum agama).

Adapun pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Struktur Kurikulum

Berdasarkan wawancara dengan Kepala TKIT Nurul Qomar Pedurungan Semarang, Deasy Wulandari menjelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan TKIT Nurul Qomar mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari Badan Standar Nasional Pendidikan.¹

Ruang lingkup kurikulum TKIT Nurul Qomar meliputi aspek perkembangan sebagai berikut, beserta pengembangan-nya:

- a. Nilai-nilai agama dan moral
- b. Fisik: Motorik kasar, motorik halus, kesehatan fisik.
- c. Kognitif, meliputi: Pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk dan warna, konsep bilangan, lambing bilangan dan huruf.
- d. Bahasa, meliputi: menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, keaksaraan.
- e. Sosial Emosional
- f. Mulok: Bahasa Jawa dan Bahasa Inggris
- g. Pengembangan Diri, meliputi: TPQ, Melukis dan mewarnai, Drumband dan komputer.

Berdasarkan ketentuan tersebut, struktur kurikulum TKIT Nurul Qomar adalah sebagai berikut:

2. Muatan Kurikulum

Muatan kurikulum Taman Kanak-kanak meliputi sejumlah bidang pengembangan yang keluasannya dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan

¹ Wawancara dengan Ibu Deasy Wulandari, Kepala Sekolah TKIT Nurul Qomar, di Kantor, Tanggal 31 November 2014.

pendidikan. Materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum.

Selain itu, kurikulum di TKIT Nurul Qomar Pedurungan Semarang juga mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa, diantaranya sebagai berikut:

3. Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Prinsip Pendekatan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa:

- a. Berkelanjutan mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dimulai dari awal anak masuk sampai selesai dari satuan pendidikan.
- b. Melalui semua mata pelajaran atau semua lingkup pengembangan diri dan budaya.
- c. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan, mengandung makna bahwa materi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa bukanlah pembelajaran biasa.

Perencanaan dan Pendekatan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Diantaranya program pendidikan budaya dan karakter bangsa dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Program pengembangan diri, Kegiatan rutin sekolah, (upacara bendera setiap senin, mengucapkan salam), Keteladanan (berpakaian rapi), pengkondisian (toilet selalu bersih).
- b. Pengintegrasian dalam lingkungan pengembangan, nilai tersebut tercantum dalam silabus.
- c. Budaya sekolah, Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor dan tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah (budaya bersih).
- d. Pengembangan Proses Pembelajaran, dilaksanakan di kelas dengan gemar membaca, di sekolah dengan pentas seni, di luar sekolah dengan kesetiakawanan sosial.

4. Kurikulum Agama Islam

TKIT Nurul Qomar Pedurungan Semarang mempunyai kurikulum khusus dalam menerapkan nilai agama Islam kepada peserta didiknya, materi yang diterapkan pada kurikulum tersebut diantaranya meliputi:

- 1) Pendidikan Aqidah
- 2) Pendidikan Akhlak
- 3) Pendidikan Ibadah (*thaharah*, wudhu, shalat, puasa, zakat fitrah, haji)

- 4) *Shiroh*, cerita Nabi Muhammad SAW dan sahabat-sahabat Nabi.
- 5) Mengetahui huruf *hijaiyah* melalui mengaji (*Qiro'ati*).
- 6) Mengetahui huruf *hijaiyah* melalui menulis (*Khot*).
- 7) *Tahfidz* (hafalan) surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, doa-doa sehari-hari dan *Asmaul Husna*.
- 8) Mengetahui dan menghafalkan hadits-hadits Nabi serta menerapkan pada akhlak peserta didik di kehidupan sehari-hari.²

B. Pelaksanaan Penerapan Nilai Agama Islam di TKIT Nurul Qomar

Penerapan nilai agama Islam di TKIT Nurul Qomar yang terlaksana secara runtut dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran di TKIT Nurul Qomar berdasarkan wawancara dengan guru Agama Kelas B Mikail, Naili Haidarotul M yaitu guru menyiapkan rencana pembelajaran dengan membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Program Semester (Promes) dan Program Tahunan (Prota).

2. Proses Pembelajaran

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya oleh guru. Berdasarkan hasil observasi di TKIT Nurul Qomar, ada beberapa hal yang dilaksanakan pada proses pembelajaran, di antaranya:

a. Kegiatan Awal

Anak terlebih dahulu baris-berbaris di luar kelas sebelum memasuki ruangan belajar kemudian melafalkan surat-surat pendek, melafalkan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW, melakukan tepuk wudhu, tepuk anak sholeh, menyebut angka dengan bahasa arab dan inggris, serta menyanyi.

Baris berbaris bertujuan untuk mengajarkan kedisiplinan pada anak. Kesemuanya yang dilaksanakan peserta didik ketika baris-berbaris selain untuk

² Dokumentasi TKIT Nurul Qomar Pedurungan Semarang.

menerapkan nilai agama Islam, juga mengembangkan aspek fisik, bahasa, kognitif, sosial dan emosi anak.³

Selanjutnya kegiatan awal dilaksanakan dengan duduk melingkar di dalam kelas. Pendidik berinteraksi dengan peserta didik dimulai dengan berdoa sebelum memulai kegiatan, menyanyi, bertepuk, menyapa dengan bahasa Indonesia, Jawa, Arab dan Inggris, melafalkan *asmaul husna* bersama dan absensi.

b. Kegiatan Inti

Pembelajaran pada kegiatan inti dilaksanakan melalui beberapa aspek pengembangan. Dijelaskan oleh Kepala TKIT, Deasy Wulandari “terdapat enam aspek yang dikembangkan di TKIT Nurul Qomar, di antaranya agama, bahasa, kognitif, sains, seni, dan keterampilan”. Keenam aspek tersebut menjadi dasar materi yang disampaikan pada kegiatan inti. Selain itu, mengaji *qiro'ati* juga termasuk pada kegiatan inti pembelajaran. Waktu pelaksanaannya di sela-sela peserta didik mengerjakan tugas.

c. Istirahat

Penerapan nilai agama Islam yang dilaksanakan pada kegiatan istirahat meliputi pembiasaan kepada anak untuk menghafal hadits-hadits dan menerapkan pada kegiatan yang anak laksanakan. Contohnya, guru mengingatkan anak untuk menghafal hadits kebersihan ketika anak akan mencuci tangan dan membuang sampah pada tempatnya, hadits kasih sayang ketika bermain dengan teman serta berdoa sebelum makan.

d. Kegiatan Akhir

Guru memberikan evaluasi materi yang telah disampaikan, melakukan penegasan dan menyampaikan pesan atau nasehat kepada anak. Kegiatan akhir ditutup dengan berdoa pulang bersama, ketertiban dan kedisiplinan ketika anak keluar dari kelas.

3. Metode Pembelajaran

Penyampaian materi tentang nilai agama Islam menggunakan beberapa metode pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

³ Wawancara Kepala TKIT Nurul Qomar, Deasy Wulandari di Kantor, Tanggal 31 Oktober 2014.

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan usaha untuk menerapkan nilai agama Islam pada anak secara rutinitas. Anak akan senantiasa mengulang materi yang dipelajari sehingga anak akan mudah memahami dan mengingatnya.⁴ Pembiasaan di TKIT Nurul Qomar salah satunya dilaksanakan dengan mengenalkan hadits-hadits Nabi Muhammad serta mengajak anak untuk menghafalkannya.

b. Metode Keteladanan

Anak usia prasekolah cenderung meniru moral dan kehidupan beragama orang dewasa. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru Agama Kelas B Mikail, Naili Haidarotul M “anak cenderung meniru perilaku orang dewasa, maka guru harus memberi contoh atau teladan yang baik bagi anak”. Salah satu contohnya adalah guru selalu memberi contoh bertutur kata yang baik dan santun, sehingga anak akan menerima dengan baik dan menjadikannya contoh.

c. Metode Cerita

Metode cerita digunakan untuk menyampaikan materi sejarah Islam. Anak diajak untuk menyimak cerita Islami dengan cara menyaksikan film sejarah Islam yang diputarkan melalui TV dan DVD yang ada di setiap kelas. Selain menggunakan media audio visual, metode kisah juga disampaikan dengan cara guru bercerita kepada anak secara langsung.⁵

4. Evaluasi Pembelajaran

Proses evaluasi di TKIT Nurul Qomar dilaksanakan melalui pengamatan secara teratur dan terus menerus dengan cara observasi (pengamatan). Guru melakukan pengamatan pembelajaran yang berlangsung selama satu semester dan dicatat dalam buku laporan penilaian perkembangan agama peserta didik, kemudian melaporkan hasil pengamatannya pada akhir semester. Kepala TK, Deasy wulandari mengatakan “khusus penilaian keagamaan akan dilaporkan pada buku raport agama anak”.⁶ Jadi, terdapat dua raport di TKIT Nurul Qomar, yakni raport umum dan raport agama.

⁴ Wawancara Naili Haidarotul M, Guru Agama Kelas B “Mikail”, di Ruang Guru, Tanggal 30 Oktober 2014.

⁵ Wawancara Umi Kulsum, Guru Agama Kelas A “Isrofil”, di Kelas, Tanggal 30 Oktober 2014.

⁶ Wawancara Deasy Wulandari, Kepala TK IT Nurul Qomar, di Kantor, Tanggal 31 Oktober 2014

C. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Nilai Agama Islam di TKIT Nurul Qomar Pedurungan Semarang

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan nilai agama Islam baik bersifat mendukung maupun menghambat pembelajaran. Di antara faktor yang mendukung penerapan nilai agama Islam, yaitu:

1. Dari guru
 - a. Motivasi kuat yang dimiliki guru dalam menyampaikan nilai agama Islam pada anak.
 - b. Kesabaran guru dalam mendidik anak.
 - c. Profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya.
 - d. Keuletan dan keterampilan guru dalam membiasakan penerapan nilai agama Islam pada anak.
2. Dari anak
 - a. Kemampuan daya ingat anak yang belum banyak terisi oleh hal-hal lain sehingga mudah menyerap kegiatan yang terkait dengan nilai agama Islam, terlebih jika diajarkan secara pembiasaan dan berulang-ulang.
 - b. Hubungan sosial anak dengan temannya, sehingga anak yang sudah memahami mampu merangsang temannya lain yang belum memahami sekaligus dapat mempermudah penerapan nilai agama.
3. Dari sekolah
 - a. Dukungan yayasan dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran nilai agama Islam.
 - b. Lingkungan sekolah yang mendukung terciptanya situasi dan kondisi yang optimal dalam pembelajaran penerapan nilai agama Islam.
4. Dari keluarga
 - a. Minat orang tua dalam mendukung pembelajaran penerapan nilai agama Islam peserta didik di TKIT Nurul Qomar Pedurungan Semarang.
 - b. Orang tua yang membiasakan menerapkan nilai agama Islam pada anak di rumah.⁷

Sedangkan faktor yang menghambat penerapan agama Islam, yaitu:

⁷ Wawancara Naili Haidarotul M, Guru Agama Kelas B “Mikail”, di Ruang Guru, Tanggal 30 Oktober 2014.

1. Dari guru
 - a. Kurangnya tenaga guru jika dibandingkan dengan jumlah anak, sehingga guru masih sering kesulitan mengawasi anak ketika proses pembelajaran.
 - b. Kurangnya waktu dalam penerapan nilai agama Islam.
2. Dari anak
 - a. Partisipasi anak yang kurang dalam mengikuti pembelajaran penerapan nilai agama Islam.
 - b. Perbedaan karakter anak, sehingga pembelajaran tidak bisa disama-ratakan.
 - c. Emosi anak yang masih labil, sehingga diperlukan kesabaran ekstra dari anak untuk menerapkan nilai agama Islam pada anak.
3. Dari keluarga
 - a. Perbedaan dari masing-masing orang tua dalam memberikan perhatian, motivasi kepada anak untuk menerapkan nilai agama Islam yang diperoleh di sekolah untuk diterapkan di rumah.
 - b. Kurangnya pengawasan orang tua terhadap pembelajaran anak ketika di rumah.⁸

D. Hasil yang Diharapkan pada Penerapan Nilai Agama Islam di TKIT Nurul Qomar

Menurut Kepala TK, Deasy Wulandari, penerapan nilai agama Islam di TKIT Nurul Qomar Pedurungan Semarang diharapkan mendapat hasil sesuai dengan tujuan, visi misi sekolah, anak cerdas emosi, akhlak, serta mempunyai sesuatu yang bermanfaat bagi masa depannya. Di antara hasil yang diharapkan dari penerapan nilai agama Islam menurut Kepala TK, Deasy Wulandari sebagai berikut:

1. Materi Aqidah

Penerapan nilai agama Islam, khususnya materi aqidah menghasilkan peserta didik yang tumbuh dengan mengenal Allah sebagai Rabb-nya, mengenal sifat-sifat Allah, mengerti makna dua kalimat syahadat, mengerti kitab-kitab Allah, mengerti malaikat-malaikat Allah.

2. Materi Akhlak

⁸ Wawancara Umi Kulsum, Guru Agama Kelas A “Isrofil”, di Kelas, Tanggal 30 Oktober 2014.

Pembiasaan materi akhlak sejak usia dini pada anak, akan membentuk karakter serta akhlaknya. Anak dibiasakan mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, anak berinteraksi dengan temannya, guru dengan baik dan sopan, anak menerapkan sikap jujur dalam dirinya, anak terbiasa mengikuti tata tertib sekolah, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan mandiri serta patuh terhadap guru dan orang tua.

3. Materi Ibadah

Ibadah pada anak usia dini masih bersifat pengenalan, akan tetapi dengan pembiasaan akan tertanam pada perilaku sehingga mendorong anak untuk melaksanakannya.⁹ Penerapan nilai agama Islam, khususnya materi ibadah menjadikan anak tahu beberapa hal yang harus dilaksanakan, diantaranya: Anak mengetahui tempat sholat, mengetahui gerakan sholat yang benar dari takbir sampai duduk terakhir, anak mengenal puasa, berlatih infaq disetiap jumat, anak mengerti tata cara berwudhu, anak mengerti berzakat, dan manasik haji.

Selain pengetahuan agama Islam, penerapan nilai agama Islam di TKIT Nurul Qomar menghasilkan peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an, menghafal dan mempraktekkan hadits-hadits Nabi yang dipelajarinya, melafalkan doa-doa keseharian, serta berakhlakul karimah.¹⁰

Secara khusus, sesuai materi agama Islam yang diajarkan, hasil penerapan nilai agama Islam membentuk anak yang berkepribadian Islami yang memiliki pengetahuan tentang nilai Islam. Hal itu sama seperti yang didapatkan salah seorang wali murid, Alfiani. "Ya pada aspek aqidah, anak saya menjadi tahu tentang nama-nama Nabi, Malaikat, dan dapat menghafal *asma'ul husna*, pada aspek Ibadah dia mulai memahami waktu-waktu sholat fardhu dan mulai menerapkannya dan pada aspek akhlak dia telah terlatih untuk berdo'a pada kegiatan sehari-hari seperti doa ketika tidur, doa ketika akan makan, doa bangun tidur", kata Alfiani.

Selain itu, Alfiani mengatakan bahwa anak bisa mulai belajar mengaji Al-Qur'an dan menulis huruf *hijaiyah*. "Karena ada TPQ saat sore hari, jadi anak memiliki waktu lebih

⁹ Wawancara Naili Haidorotul M, Guru Agama Kelas B "Mikail", di Ruang Guru, Tanggal 30 Oktober 2014.

¹⁰ Wawancara Deasy Wulandary, Kepala TKIT Nurul Qomar, di Kantor, Tanggal 31 Oktober 2014.

banyak untuk mengaji, sehingga ia mulai bisa mengaji sejak belajar di TK”, kata Alfiani. Alfiani berharap, apa yang dipelajari anaknya bisa bermanfaat sebagai bekal masa depan, “Meskipun masih kecil anak saya sudah dikenalkan tentang hal-hal dasar anak mengenai agama Islam, saya berharap suatu saat ia masih ingat dengan yang ia pelajari”, tambah Alfiani.¹¹

¹¹ Wawancara Alfiani Puji Rahayu, Wali Murid TKIT Nurul Qomar, di Rumah, Tanggal 20 November 2014.